

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang berdampak pada segala sektor kehidupan. Menyebarnya virus ini masih menjadi PR bagi setiap negara di dunia, apalagi untuk negara yang sudah memverifikaksi kasus warga positif terjangkit virus Covid-19 di negaranya. Berdasarkan data terupdate dari *Worldmeter* pada tanggal 4 Desember 2021 tercatat 265.128.597 kasus dengan 5.257.258 orang meninggal dunia dan 238.854.098 orang yang sembuh di 224 negara di dunia. Saat ini Amerika Serikat masih menempati urutan pertama kasus positif Covid-19. Posisi selanjutnya ada India, Brazil, Inggris, dan Rusia yang termasuk lima negara dengan kasus positif Covid-19 terbanyak. Sementara itu, di Indonesia sendiri pada tanggal 25 Januari 2022 tercatat 4.282.305 kasus infeksi, 4.124.211 orang yang sembuh, orang yang meninggal dunia sebanyak 144.227 orang, dan kasus aktif 20.867 (KEMENKES,2022).

Virus Covid-19 merupakan virus yang dapat menular pada hewan maupun manusia. Pada manusia, covid-19 ini menyerang pada bagian saluran pernafasan. Gejala awal dari virus ini dapat berupa flu sampai menyebabkan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*).

Virus yang muncul diakhir tahun 2019 ini menyebabkan dampak yang cukup serius pada perekonomian. Lambatnya laju perekonomian global sangat dirasakan di tanah air. Keterpurukan ekonomi menyebabkan banyak perusahaan

membuat berbagai kebijakan dalam rangka mempertahankan bisnisnya. Menunda atau tidak melakukan produksi, penutupan sementara usaha, sampai PHK kepada sebagian karyawan, hal ini disebabkan oleh situasi sulit *cash flow*. Keberadaan virus ini tidak hanya merugikan perusahaan, tetapi sektor perdagangan juga tidak luput dari kerugian.

Pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai upaya penekanan persebaran virus covid-19. Dengan adanya kebijakan ini, aktivitas masyarakat dibatasi oleh pemerintah. Aktivitas perkantoran, kritikal, dan entitas usaha non-sektoral tidak luput dari pembatasan mobilitas yang mengharuskan menerapkan sistem *work from home* atau *WFH* untuk seluruh pegawai (Nuraeny, Azizah, & Salam, 2021, hal. 1628). Kebijakan ini berdampak pada segala sektor termasuk sektor perdagangan. Keberadaan pengaturan perjalanan pada semua moda transportasi membuat mobilisasi masyarakat yang terbatas untuk perjalanan antar kota maupun provinsi menyebabkan terhambatnya proses distribusi barang dagang yang mengakibatkan terjadinya penimbunan barang. Hal ini membuat para pedagang mengalami kerugian. Belum lagi adanya kebijakan pembatasan operasional tempat perbelanjaan selama PPKM berlangsung membuat para pedagang kesulitan untuk mendagangkan barang dagangannya.

Berdasarkan pemberitaan tersebut, kebijakan PPKM ini menyebabkan tersendatnya aktivitas perdagangan khususnya dalam distribusi barang dagang. Sektor perdagangan ini mendominasi dalam hal mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Bungbulang. Dari data pemerintah setempat pada tahun 2021 tercatat

3643 orang yang berprofesi sebagai pedagang. Ini membuktikan bahwa perdagangan menjadi sektor vital bagi perekonomian masyarakat disana. Karena keterbatasan akses tersebut, harga bahan pokok yang naik dipasaran menyebabkan turunnya daya beli masyarakat. Hal tersebut memicu kerugian bagi para pedagang. Selain perdagangan bahan pokok, perdagangan domba juga menjadi sektor penting yang juga mengalami perubahan akibat kebijakan pemerintah tersebut. Peternakan domba yang banyak jika dombanya tidak bisa didistribusikan oleh pedagang maka akan terjadi kerugian yang tidak main-main. Harga domba yang mencapai jutaan rupiah apabila tidak terjual maka tidak akan terjadi pemutaran modal yang mengakibatkan turunnya perekonomian, baik peternak maupun pedagang domba di Bungbulang.

Pentingnya distribusi perdagangan khususnya perdagangan domba ini dapat dilihat dari uraian diatas. Distribusi perdagangan domba ini tidak hanya dilakukan oleh pedagang domba saja, namun didalamnya terdapat peternak, pegawai yang mengurus domba, dan bandar luar kota yang ikut andil dalam proses distribusi perdagangan domba. Peternak domba harus memiliki jaringan atau hubungan dengan pedagang domba yang nantinya akan sampai pada bandar luar kota untuk didistribusikan kembali yang mana hubungan sosial ini didasari hubungan yang baik dan saling percaya. Adapun hubungan antara pedagang domba dengan pegawai yang mengurus domba juga sangat penting, karena kualitas barang dagang dipegang oleh pegawai tersebut. Terdapat hubungan sosial atau perilaku sosial didalam perilaku ekonomi jual-beli atau distribusi domba ini. Dalam distribusi perdagangan domba terdapat yang namanya hubungan sosial yang bisa disebut

sebagai jaringan sosial sebagai salah satu modal kunci dalam distribusi ini. Peternak domba, perdagangan domba, pegawai yang mengurus domba, dan bandar luar kota saling berhubungan satu sama lain dalam sebuah jaringan sosial yang saling percaya antar semua pihak.

Dalam proses perdagangan, baik itu perdagangan bahan pokok, perdagangan jasa, maupun perdagangan hewan akan terjadinya hubungan yang membentuk jaringan sosial dengan adanya rasa percaya satu dengan yang lainnya. Jaringan sosial ini sangat penting dalam proses transaksi jual beli. Salah satu hal yang dibutuhkan dalam proses perdagangan adalah jaringan sosial. Jaringan sosial ini meliputi jaringan antara pedagang dengan pedagang, antara pedagang dengan pembeli, maupun antara pedagang dengan pemasok barang. Jaringan sosial mendorong individu maupun kelompok untuk saling bekerja sama satu sama lain, kerja sama ini tidak hanya meliputi orang yang dikenal secara langsung saja untuk memperoleh manfaat yang timbal balik, sehingga dengan keberadaan jaringan sosial ini memungkinkan untuk membentuk hubungan sosial meskipun tidak saling mengenal satu dengan yang lainnya secara langsung.

Jaringan sosial bermanfaat sebagai media pertukaran informasi antar aktor terkait. Dengan adanya jaringan sosial ini, manusia bisa lebih mudah melakukan hubungan satu sama lain yang bisa memberikan keuntungan pada kedua belah pihak. Oleh karena itu, jaringan sosial peranan jaringan sosial sangat besar bagi pedagang untuk tetap eksis dalam bidangnya serta mempertahankan usaha disetiap situasi yang dihadapi.

Jaringan sosial sebagai suatu modal sosial, artinya merupakan modal yang tidak berupa uang karena modal ini adalah hubungan sosial yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama dan berpola. Jika hubungan tersebut hanya terjadi sekali maka belum bisa disebut sebagai suatu jaringan karena hubungan didalam jaringan sosial ini adalah hubungan yang berlangsung berulang dalam kurun waktu yang lama. Modal utama dalam transaksi ekonomi atau kegiatan pertukaran sektor ekonomi adalah jaringan sosial, begitupun dalam proses perdagangan domba membutuhkan jaringan sosial untuk keberlangsungan distribusi apalagi dalam situasi pandemi. Oleh karena itu, Peneliti tertarik dengan peran jaringan sosial dalam distribusi domba di tengah pandemi. Mengingat adanya hubungan perilaku ekonomi antara peternak domba, pedagang domba, pegawai yang mengurus domba, dan bandar luar kota.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti bermaksud untuk melakukan Penelitian dengan judul “JARINGAN SOSIAL SEBAGAI MODAL SOSIAL DALAM DISTRIBUSI PERDAGANGAN DOMBA DI TENGAH PANDEMI COVID-19” (Studi Pedagang Domba di Pasar Hewan Bungbulang Garut).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah-masalah pada Penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keberadaan PPKM menghambat proses distribusi dikarenakan terbatasnya mobilitas masyarakat.

2. Terdapat hubungan antara jaringan sosial terhadap proses distribusi perdagangan domba di Pasar Hewan Bungbulang Garut.
3. Terdapat beberapa bentuk jaringan sosial di dalam usaha perdagangan domba di Pasar Hewan Bungbulang Garut.
4. Peran penting jaringan sosial terhadap distribusi di tengah pandemi.
5. Jaringan sosial ekonomi dilandasi oleh kepercayaan yang terjalin antar aktor ekonomi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah-masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk jaringan sosial para pedagang domba di Pasar Hewan Bungbulang Kabupaten Garut?
2. Bagaimana terbentuknya kepercayaan di kalangan para pedagang domba di Pasar Hewan Bungbulang Garut?
3. Bagaimana peran jaringan sosial sebagai modal sosial dalam distribusi perdagangan domba di Pasar Hewan Bungbulang Kabupaten Garut di tengah pandemi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk jaringan sosial para pedagang domba di Pasar Hewan Bungbulang Kabupaten Garut.

2. Untuk mengetahui bagaimana terbentuknya kepercayaan dikalangan para pedagang domba di Pasar Hewan Bungbulang Garut.
3. Untuk mengetahui peran jaringan sosial sebagai modal sosial dalam distribusi perdagangan domba di Pasar Hewan Bungbulang Kabupaten Garut di tengah pandemi.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan sosiologi pada kajian sosiologi ekonomi khususnya mengenai topik jaringan sosial ekonomi dan kontribusi bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk dijadikan perbandingan Penelitian selanjutnya.
 - b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan informasi terhadap mahasiswa terkait jaringan sosial perdagangan.
2. Manfaat Pratis
 - a. Bagi pemerintah daerah, hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan yang dapat dipertimbangkan untuk lebih meningkatkan fasilitas agar kegiatan distribusi perdagangan domba lebih meningkat.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk membantu pembaca dalam mengembangkan kajian-kajian Penelitian yang berkaitan dengan jaringan sosial ekonomi dalam masyarakat.

1.6. Kerangka Berfikir

Lin (2001, hal. 19) berpendapat bahwa modal sosial merupakan sebuah investasi dari hubungan sosial dimana hasilnya bisa dirasakan ketika berada di pasar. Modal sosial ini terdiri dari serangkaian hubungan diantara individu-individu yang dibangun dengan rasa percaya, norma dan jaringan yang akan menjadi pelicin dalam proses kerjasama untuk kepentingan dan keuntungan berbagai pihak yang terlibat. Dapat disimpulkan bahwa modal sosial merupakan serangkaian hubungan masyarakat yang didalamnya terdapat harapan untuk memperbaiki kualitas hidup yang dilandasi kepercayaan (*trust*) dengan norma dan jaringan sosial (*social network*).

Jaringan sosial merupakan pengelompokan orang berjumlah tiga orang atau lebih yang memiliki sebuah identitas yang masing-masing orang terhubung akibat adanya hubungan sosial yang melahirkan suatu kesatuan sosial. Granovetter berpendapat bahwa sektor perekonomian harus mempunyai jaringan sosial karena merupakan modal utama yang harus dimiliki (Damsar, Sosiologi Ekonomi, 2002, hal. 34-35). Granovetter memberi penegasan bahwa jaringan sosial dapat menjelaskan mengenai keterletakan perilaku ekonomi dalam hubungan sosial masyarakat.

Ekonomi merupakan salah satu sektor fatal atau penting bagi kehidupan masyarakat. Maju atau tidaknya suatu negara salah satunya ditentukan dari faktor ekonomi. Keterpurukan ekonomi akibat adanya Covid-19 menjadi permasalahan yang cukup krusial. Jaringan sosial merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki dalam kegiatan perekonomian. Setiap sektor perekonomian ditentukan

oleh kuat atau lemahnya jaringan yang dimiliki, tanpa terkecuali sektor perdagangan.

Begitupun dalam aktivitas perdagangan domba di Pasar Hewan bungbulang Kabupten Garut yang membutuhkan jaringan sosial untuk terus eksis dalam bidangnya meskipun dalam kondisi dilanda pandemi Covid-19. Melihat fenomena tersebut, Peneliti mencoba mengkaji menggunakan teori jaringan untuk melihat bagaimana proses distribusi domba dari peternak domba, pedagang domba, pegawai yang mengurus domba, sampai kepada bandar luar kota yang tentunya terdapat hubungan intens antara pihak yang terlibat tersebut. Hubungan-hubungan yang tercipta ini memicu yang namanya jaringan sosial, hal tersebutlah yang menyebabkan Peneliti menggunakan teori jaringan sosial untuk mengkaji masalah tersebut. Dalam penelitian ini, Peneliti dengan teori jaringan mencoba membedah mengenai aktifitas distribusi perdagangan domba yang dimuali dari bentuk jaringan yang tercipta, bagaimana kepercayaan dapat terbangun diantara aktor yang terlibat, hingga pada peran jaringan sosial dalam distribusi perdagangan domba.

Adapun jika dibuat skema dari uraian di atas maka, maka dapat dilihat sebagai berikut :

